

PENGUATAN KESADARAN KESEHATAN BERBASIS MASYARAKAT (SAHABAT 2019/2020)

Bayu Akbar Khayudin

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro, bayuakbarbojonegoro@gmail.com

Defri Pria Wicaksana

Manager Program Sahabat Pertamina, defriwicaksana7@gmail.com

ABSTRAK

Program Penguatan Kesadaran kesehatan berbasis masyarakat (**Sahabat**) merupakan program yang ditujukan untuk melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi teknis lapangan sukowati dengan melibatkan masyarakat. Fokus utama yang akan di tangani ada empat hal yaitu (1) monitoring kondisi cuaca guna menciptakan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat, (2) Layanan gangguan Kesehatan masyarakat terkait kondisi teknis lapangan sukowati, (3) Penggunaan Mobil layanan Kesehatan dan (4) meningkatkan pilar desa sehat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitar operasi PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field.

Keluarga mempunyai peranan penting dan membantu anggota keluarganya untuk hidup dalam kehidupan yang lebih sehat. Dengan mempercayai kemampuan keluarga untuk menyediakan perawatan kesehatan diri dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka yang terbaik, perawat kesehatan harus tetap memberikan dukungan positif dan berupaya menjadi narasumber dan fasilitator sebaik mungkin bagi keluarga. Survey Gallop dan Gallop pada tahun 1985 memastikan bahwa saat berhubungan dengan masalah kesehatan, kebanyakan individu mendapatkan bantuan lebih banyak dari keluarga mereka daripada sumber lainnya, bahkan dokter yang menangani mereka sekalipun (Setyowati & Murwani, 2018).

Dalam program penguatan kesadaran kesehatan berbasis Masyarakat mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yang diantaranya adalah Melakukan penanganan (pertolongan pertama) gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis lapangan sukowati, Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis Sukowati Field sesuai SOP (standar operational prosedur) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan kemandirian dalam menangani masalah kesehatan dasar keluarga, Menumbuhkan kesadaran hidup sehat masyarakat dengan layanan kesehatan dari aspek Promotif, preventif dan kuratif dasar

Dari rangkaian program penguatan kesadaran kesehatan berbasis masyarakat dapat dilihat terdapat beberapa kegiatan yang diantaranya yaitu 1. Pemeriksaan pengobatan masyarakat 2. Health education 3. Pemanfaatan mobil layanan kesehatan, dan ada kegiatan partisipatif desa diantaranya yaitu membantu kegiatan posyandu balita, membantu kegiatan posyandu lansia,serta membantu kegiatan kesehatan lainnya seperti Outbreak response immunization, Membanyu merujuk, membantu kegiatan PIS PIK serta membantu pelaksanaan kelas ibu hamil.

Kata Kunci : Keluarga Binaan, sahabat keluarga, *Florence Nightingale*

ABSTRACT

The Community-Based Health Awareness Strengthening Program (Friends) is a program aimed at managing health problems related to the technical conditions in Sukowati field by involving the community. The main focus that will be handled are four things, namely (1) monitoring weather conditions in order to

create a sense of security and comfort for the community, (2) public health disruption services related to Sukowati field technical conditions, (3) Use of health care cars and (4) increase pillar of a healthy village and improve community health around PT Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field's operations. wishes, the health nurse must continue to provide positive support and strive to be the best possible resource and facilitator for the family. The Gallop and Gallop survey in 1985 confirmed that when dealing with health problems, most individuals get more help from their families than other sources, even doctors who handle them (Setyowati & Murwani, 2018).

In the community-based health awareness strengthening program has general objectives and specific objectives which include handling (first aid) health disorders related to conditions / technical obstacles Sukowati field, Improving the degree of public health, Handling health problems related to conditions / technical obstacles Sukowati Field according to SOP (standard operational procedure) Foster awareness of healthy living and independence in dealing with basic family health problems, Foster public awareness of healthy living with health services from the Promotive, preventive and basic curative aspects

From the series of community-based health awareness strengthening programs, it can be seen that there are several activities including 1. Community treatment examination 2. Health education 3. Utilization of health service cars, and there are village participatory activities such as helping toddlers' posyandu activities, helping elderly posyandu activities, and assist other health activities such as Outbreak response immunization, membanyu refer, assist PIS PIK activities and assist the implementation of classes of pregnant women.

Keywords: *Fostered Family, family friends, Florence Nightingale*

PENDAHULUAN

Program Penguatan kesadaran kesehatan berbasis masyarakat (Sahabat) Pertamina Tahap Pertama telah berjalan dengan baik di masyarakat dan mendapatkan apresiasi yang positif dari warga serta dukungan dari Pemerintah Desa setempat dan Puskesmas setempat. Kondisi yang sudah cukup baik ini perlu lebih ditingkatkan lagi termasuk penguatan akar di masyarakat melalui keluarga binaan dan kader kesehatan desa sasaran program.

Keluarga mempunyai peranan penting dan membantu anggota keluarganya untuk hidup dalam kehidupan yang lebih sehat. Dengan mempercayai kemampuan keluarga untuk menyediakan perawatan kesehatan diri dan bertindak sesuai dengan keinginan mereka yang terbaik, perawat kesehatan harus tetap memberikan dukungan positif dan berupaya menjadi narasumber dan fasilitator sebaik mungkin bagi keluarga. Survey Gallop dan

Gallop pada tahun 1985 memastikan bahwa saat berhubungan dengan masalah kesehatan, kebanyakan individu mendapatkan bantuan lebih banyak dari keluarga mereka daripada sumber lainnya, bahkan dokter yang menangani mereka sekalipun (Setyowati & Murwani, 2018).

Pendampingan keluarga (Kabi) merupakan salah satu kegiatan unggulan dalam program sebagai upaya menyentuh unit terkecil masyarakat. Dengan tujuan untuk mendengar, mengetahui secara langsung kondisi warga dan suara hati mereka melalui pendekatan kekeluargaan dan sekaligus dilakukan proses edukasi dalam mengatasi masalah kesehatan dasar keluarga. Dirancang menggunakan metode pendekatan *appreciative inquiry* dengan mencari potensi-potensi dan sikap-sikap positif yang dimiliki warga atau pihak yang terlibat dalam program dan dikombinasi dengan pendekatan keperawatan komunitas cukup efektif

membangun kedekatan dengan warga, khususnya kader kesehatan desa. Sasaran program Sahabat Pertamina adalah lansia, remaja hingga balita yang berada di 6 desa disekitar Pertamina EP Asset 4 Sukowati Field di Kabupaten Bojonegoro dan Tuban antara lain desa Campurejo Kecamatan Bojonegoro, desa Ngampel dan Sambiroto Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, Desa Rahayu Kecamatan Soko, Desa Rengel dan Kebonagung Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yang dilaksanakan selama 1 tahun selama 2019 hingga 2020.

Manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh warga salah satunya adalah layanan kesehatan, hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimana berdasarkan hasil mapping social yang dilakukan oleh Universitas Gajah Mada diketahui bahwa salah satu masalah di Desa sekitar lokasi adalah layanan kesehatan yang kurang memadai.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka STIKes ICsada Bojonegoro merancang kegiatan yang bisa memperkuat akar program Sahabat Pertamina sebagai investasi kemandirian warga, melalui keterlibatan kader kesehatan sebagai penguat akar.

Tujuan dari program adalah : Memperkuat upaya penanganan kesehatan terkait situasi tidak normal Lapangan Sukowati dan mempercepat upaya penguatan Pilar Desa Sehat

Tujuan dan Hasil yang diharapkan

- a. Tujuan dari Program Sahabat Pertamina adalah
 - 1) Melakukan penanganan (pertolongan pertama) gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis lapangan sukowati.
 - 2) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
- b. Tujuan Khusus:
 - 1) Melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis

Sukowati Field sesuai SOP (standar operational prosedur)

- 2) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan kemandirian dalam menangani masalah kesehatan dasar keluarga
 - 3) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat masyarakat dengan layanan kesehatan dari aspek Promotif, preventif dan kuratif dasar.
- c. Hasil yang diharapkan
- Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan Program adalah:
- 1) Penanganan Gangguan kesehatan terkait kondisi kendala teknis Sukowati Field sesuai *standart operational prosedur* (SOP).

METODE PELAKSANAAN

Ragam kegiatan dalam Program Sahabat Pertamina 2019 adalah sebagai berikut:

1. Audiensi dengan Pihak-pihak Terkait
2. Mobil layanan Kesehatan
3. Monitoring Harian
4. Penanganan gangguan kesehatan (pertolongan pertama) terkait kendala teknis Sukowati Field
5. Pendampingan Keluarga Binaan (Kabi)
6. Pemeriksaan dan pengobatan gratis (PPM)
7. Semiloka Kader
8. Kegiatan Partisipatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan terhitung mulai tanggal 01 Agustus 2019 hingga 31 Oktober 2020 adalah sebagai berikut:

A. Audiensi dengan Pihak-pihak Terkait

Sebagai upaya mendapatkan dukungan dari beberapa pihak terkait diantaranya adalah, Bupati Tuban, Dinas Kesehatan Tuban, Kecamatan Soko dan Rengel Tuban, Puskesmas Soko dan Rengel dan Kepala desa mitra program Sahabat

Pertamina, dalam hal ini program sahabat pertamina mendapatkan dukungan penuh dari semua pihak.

B. Pemeriksaan dan Pengobatan pada Masyarakat (PPM)

Kegiatan PPM dilaksanakan 3 periode di Enam Desa Mitra sesuai SAP dan POA yang disusun target sasaran dari kegiatan Pemeriksaan dan pengobatan masyarakat selama 1 tahun di 6 desa sebanyak 2400 warga yang dibagi dalam 3 cluster pelaksanaan. Namun dikarenakan adanya pandemic Virus Covid-19, pelaksanaan PPM tertunda dan hanya terlaksana dalam 1 tahap dengan jumlah warga 800 dalam 6 Desa di 2 Kabupaten Bojonegoro dan Tuban. dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pemeriksaan dan pengobatan Masyarakat (PPM) desa Sambiroto dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2019 bertempat di halaman rumah perawat desa sambiroto M. Safii dengan jumlah 161 peserta.
- b. Kegiatan Pemeriksaan dan pengobatan pada masyarakat Desa Campurejo dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2019 dimulai pada pukul 08.00-12.30 WIB bertempat di balai desa Campurejo dengan jumlah peserta 150 warga.
- c. Kegiatan Pemeriksaan dan pengobatan Masyarakat (PPM) desa Ngampel dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2019 di balai desa Ngampel dengan jumlah 150 peserta
- d. Kegiatan Pemeriksaan dan pengobatan Masyarakat (PPM) desa Kebonagung dilaksanakan pada tanggal 12 November 2019 di balai desa Kebonagung dengan jumlah 110 peserta
- e. Kegiatan Pemeriksaan dan pengobatan Masyarakat (PPM) desa Bulurejo dilaksanakan pada tanggal 14 November

2019 di balai desa Bulurejo dengan jumlah 130 peserta

- f. Dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2019 bertempat di balai desa Rahayu kecamatan Soko Kabupaten Tuban dengan Jumlah 125 peserta.

C. Pemanfaatan mobil layanan kesehatan

Keberadaan mobil layanan kesehatan memberikan manfaat tersendiri dalam menunjang kesuksesan program, diantaranya:

- a. Memperumudahkan Tim dalam melakukan layanan situasi tidak normal dan kegiatan monitoring harian.
- b. Membantu warga yang membutuhkan pinjaman armada untuk menuju layanan kesehatan terdekat di lingkup Kabupaten Bojonegoro untuk dimanfaatkan sebagai armada rujukan rumah sakit, atau untuk sekedar kontrol, rawat jalan dan lain-lain.



Gambar 1. Penggunaan Mobil Layanan Kesehatan untuk Membantu merujuk warga

D. Pendampingan Keluarga Binaan (KaBi)

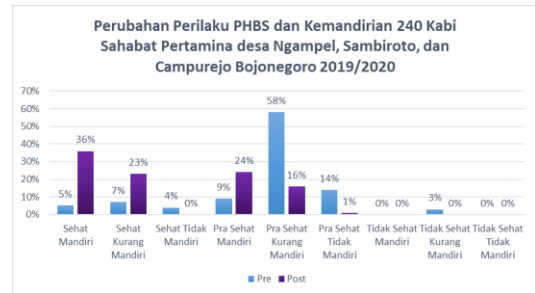
Kegiatan pendampingan Keluarga Binaan (KaBi) dilakukan pada 240 KK yang tersebar di tiga Desa Mitra, dimana masing-masing Desa terdapat KaBi sebanyak 80 Keluarga yang tersebar di tiga desa mitra.

Tim Paramedis melakukan kegiatan pendampingan dengan mengunjungi Keluarga Binaan sebanyak 7 kali tatap muka dan memberikan intervensi berupa :

- Pengkajian kesehatan keluarga dan Membina Hubungan Saling Percaya (BHSP)
- Cek tanda-tanda vital (Tekanan darah, Nadi)
- Edukasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Edukasi Cuci tangan 6 Langkah yang baik dan benar
- Edukasi kapan harus mencuci tangan
- Edukasi Rumah Sehat dan sanitasi lingkungan
- Penyuluhan kesehatan sesuai masalah kesehatan keluarga yang dialami
- Cek kesehatan dasar (Asam Urat, Gula Darah dan Kolesterol)
- Edukasi penyakit menular dan tidak menular serta cara penanganan pertama
- Edukasi tentang Bau
- Edukasi tentang penanganan pertama keracunan
- Edukasi tentang Program SAHABAT Pertamina dan manfaat keberadaan Sukowati Field.
- Edukasi tentang Covid-19 dan Kebiasaan Baru

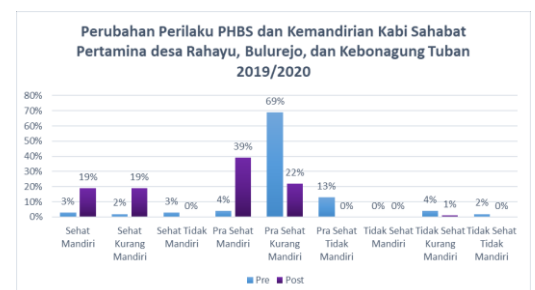
1. Pendampingan keluarga binaan Bojonegoro

Keluarga binaan di Kabupaten Bojonegoro terbagi dalam 3 desa diantaranya Desa Ngampel, Sambiroto dan Campurejo dengan jumlah 240 keluarga yang terbagi dalam 3 cluster selama 1 tahun dengan hasil sebagai berikut:



Kondisi status kesehatan dari 240 Kabi di awal kunjungan terdapat 5% berada pada taraf sehat mandiri, 7% pada level sehat kurang mandiri, 4% pada level sehat tidak mandiri, 9% Kabi yang berada pada level pra sehat mandiri, 58 % pada level pra sehat kurang mandiri, 14% pra sehat tidak mandiri dan 3% pada taraf tidak sehat kurang mandiri. Kondisi ini dapat berubah di akhir kunjungan dengan perubahan 36% kabi pada taraf sehat dan mandiri, 23% Sehat kurang mandiri, 24% Pra sehat mandiri, 16% pra sehat kurang mandiri, dan 1% pra sehat tidak mandiri.

2. Pendampingan keluarga binaan Tuban



Keluarga binaan di Kabupaten Bojonegoro terbagi dalam 3 desa diantaranya Desa Rahayu, Kebonagung dan Bulurejo dengan jumlah 240 keluarga yang terbagi dalam 3 cluster selama 1 tahun dengan hasil sebagai berikut:

Kondisi status kesehatan dari 240 Kabi di awal kunjungan terdapat 3% berada pada

taraf sehat mandiri, 2% pada level sehat kurang mandiri, 3% pada level sehat tidak mandiri, 4% Kabi yang berada pada level pra sehat mandiri, 69% pada level pra sehat kurang mandiri, 13% pra sehat tidak mandiri dan 4% pada taraf tidak sehat kurang mandiri. Kondisi ini dapat berubah di akhir kunjungan dengan perubahan 19% kabi pada taraf sehat dan mandiri, 19% Sehat kurang mandiri, 39% Pra sehat mandiri, 22% pra sehat kurang mandiri, dan 1% tidak sehat kurang mandiri.

E. Semiloka Kader

Kegiatan seminar dan lokakarya kader dilaksanakan pada Hari Jumat, 29 November 2019, bertempat di Andrawina Aston Hotel Bojonegoro. Dengan tema “**Cegah Stunting Ciptakan Generasi Sehat Indonesia Unggul**”. Dari kegiatan ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- 40 peserta hadir sesuai target berasal dari Desa Ngampel, Desa Sambiroto Kec. Kapas dan Desa Campurejo, Kec. Bojonegoro.
- Tersampainya materi tentang “Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting untuk SDM Unggul, telah disampaikan oleh Ibu Erni Ernawati, S.Gz dari perwakilan dinas kesehatan pemkab Bojonegoro.
- Tersampainya materi tentang Pentingnya Gizi dalam pencegahan Stunting, disampaikan oleh ibu Ida Irawati, S.Gz dari praktisi Rumah Sakit Umum Daerah Bojonegoro.
- Tersampainya komitmen Pertamina EP asset 4 Sukowati Field untuk membantu peningkatan derajat kesehatan masyarakat termasuk pencegahan stunting.
- Tersampainya informasi bahwa bentuk kepedulian Pertamina EP dalam wujud

program-program karena untuk memberdayakan masyarakat agar bisa lebih mandiri.

- Tersampainya keberadaan program-program CSR dari Pertamina EP asset 4 Sukowati Field adalah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, bukan mengambil alih tugas atau peran.
- Terumuskannya rencana aksi sebagai tindak lanjut dari masing-masing desa, dengan rencana kegiatan dan waktu yang jelas.
- Disepakatinya kegiatan monitoring rencana aksi yang akan dilakukan oleh Tim Sahabat Pertamina.
- Diciptakannya yel-yel aksi pencegahan stunting dan ditampilkan oleh kader masing-masing desa.



F. Kegiatan Partisipatif

1. Membantu kegiatan posyandu balita, Tim Paramedis SAHABAT Pertamina telah membantu kegiatan posyandu balita di tiga Desa diikuti oleh Tim Sahabat Pertamina per bulannya sekitar 60-100 balita di tiga desa mitra.
2. Membantu kegiatan posyandu lansia
Selain membantu kegiatan posyandu balita, Tim Paramedis Sahabat Pertamina juga membantu pelaksanaan posyandu lansia yang diselenggarakan di Desa oleh Bidan Desa dan Kader.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program penguatan kesadaran kesehatan berbasis Masyarakat mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus yang diantaranya adalah Melakukan penanganan (pertolongan pertama) gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis lapangan sukowati, Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Melakukan penanganan gangguan kesehatan terkait kondisi/ kendala teknis Sukowati Field sesuai SOP (standar operasional prosedur) Menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan kemandirian dalam menangani masalah kesehatan dasar keluarga, Menumbuhkan kesadaran hidup sehat masyarakat dengan layanan kesehatan dari aspek Promotif, preventif dan kuratif dasar

Dari rangkaian program penguatan kesadaran kesehatan berbasis masyarakat dapat dilihat terdapat beberapa kegiatan yang diantaranya yaitu 1. Pemeriksaan pengobatan masyarakat 2. Health education 3. Pemanfaatan mobil layanan kesehatan, dan ada kegiatan partisipatif desa diantaranya yaitu membantu kegiatan posyandu balita, membantu kegiatan posyandu lansia,serta membantu kegiatan kesehatan lainnya yang dilaksanakan oleh puskesmas maupun desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M.R., Tomey, A.M. (2010). *Nursing theorists and their work*. Mosby
- Alligood, Martha Raile. (2006). *Nursing theory: utilization and application*. Elsevier-Mosby
- Budiono., Pertami, S.U. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika
- Kurniati, M. F., & Abidin, A. Z. A. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Berdasarkan Kebutuhan Dasar Manusia Virginia Handerson Dengan Kepuasan Pasien Di Rs Bhayangkara Wahyu Tutuko Bojonegoro. *Journal of Health Sciences*, 11(2), 140-150.
- Kasron dkk. (2016). *Teori Keperawatan dan tokohnya*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Kodim, Yulianingsih. (2015). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media
- Maryunani, Anik. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Bogor : In media
- Muhtar, A. Haris. (2016). Penerapan asuhan keperawatan keluarga dalam meningkatkan self care behavior penderitatuberkulosisparu di kota bima nusa tenggara barat. *Jurnal Kesehatan Prima Volume : 10, No.1, Halaman : 1579-1587*
- Nursalam. (2012). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan. Profesional*. SalembaMedika. Jakarta
- Perry, Potter. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Pohan, Imbalo S. (2013). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC.

Siokal, Brajakson dkk. (2017). Falsafah dan Teori dalam Keperawatan. Jakarta : CV Trans Info Media

Khayudin, B. A., & Maslichah, M. (2016). Efektifitas Demonstrasi Basic Life Support (Bls) Terhadap Kemampuan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Korban Laka Lantas Di Desa Pumpungan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 3(1), 33-37.

Syairi, Abu. (2013). Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien tentang Self Care Perawatan Diri pada anggota keluarga yang mengalami

Stroke di RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2013.

Tarwoto & Wartonah. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika